**STUDI TENTANG PAKAIAN SEHARI-HARI SUKU ANAK DALAM DI DESA SUNGAI JERNIH KECAMATAN MUARA TABIR**

**KABUPATEN TEBO PROVINSI JAMBI**



**PUJIATI**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**

**JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2013**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**STUDI TENTANG PAKAIAN SEHARI-HARI SUKU ANAK DALAM DI DESA SUNGAI JERNIH KECAMATAN MUARA TABIR KABUPATEN TEBO**

**PROVINSI JAMBI**

**PUJIATI**

***Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Pujiati untuk persyaratan wisuda periode Juni 2013 dan sudah diperiksa dan disetujui oleh kedua pembimbing***

**Padang, Mei 2013**

**Pembimbing I, Pembimbing II,**

**Dra. Ramainas, M.Pd Dra. Ernawati, M.Pd**

**NIP. 19491213 197503 2 001 NIP. 19610618 198903 2 002**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pakaian sehari-hari Suku Anak Dalam di Desa Sungai Jernih Kecamatan Muara Tabir Kabupaten Tebo Provinsi Jambi yang meliputi ciri-ciri pakaian sehari-hari dan cara pemakaian pakaian sehari-hari (pakaian rumah, pakaian sekolah, pakaian kepasar, pakaian berburu dan pakaian berkebun).Hasil penelitian pakaian sehari-hari Suku Anak Dalam di Desa Sungai Jernih Kec. Muara Tabir Kab. Tebo Jambi yaitu ciri-ciri pakaian di rumah, pakaian berkebun dan berburu untuk laki-laki umumnya sama yaitu memakai cawat untuk pakaian di rumah perempuan dewasa hanya memakai sarung dari batas pinggang kebawah, sedangkan yang masih gadis memakai kemben dan kain sarung. Pakaian sekolah (anak-anak) yaitu memakai seragam merah putih seperti anak Sekolah Dasar pada umumnya. Pakaian pergi belanja ke pasar laki-laki dan perempuan pada prinsipnya sama dengan pakaian di rumah yang membedakan jika keluar hutan memakai atasan baju sebagaimana masyarakat umum. Cara pemakaian pakaian sehari-hari perempuan adalah dililit yaitu dengan cara memasukkan kain sarung sampai batas pinggang, kemudian kembangkan kain ke bagian kiri selanjutnya lilitkan kebagian pinggang, bahan yang digunakan bahan sarung. Cara memakai kemben sama dengan orang jawa, dililitkan dengan membungkus badan bagian atas kain yang dipakai adalah kain panjang. Cara pemakaian cawat untuk laki-laki yaitu pada prinsipnya hanya dililitkan pada pinggang.

**Kata kunci : Pakaian Sehari-hari, Suku Anak Dalam**

**Abstract**

This study aimed to obtain information on everyday clothing Suku Anak Dalam in Sungai Jernih Village Muara Tabir sub-district Tebo regency Jambi province which includes the characteristics of everyday clothing and how to wear clothes everyday (apparel, school apparel, clothing outlets, hunting clothing and gardening clothes). The results of this study everyday clothing Suku Anak Dalam in the Sungai Jernih Village Muara Tabir subdistrict Tebo regency Jambi province the characteristics of clothing at home, gardening and hunting clothes for men are same wearing loincloths for women's clothing in an adult only home wearing gloves from the waist down limit, while still a girl wearing a tank top and sarong. school clothes (a children's) are wearing red and white uniforms like elementary school children in general. Clothes for shopping to the market of men and women is same with clothing at home if the wears top clothes as the general public. How to use everyday clothes that women are ridden by entering a sarong until limit the waist, then develop a fabric wrap to the next part gets left waist, used the materials. How to wear a tank top with the Java, wrapped around the upper body by wrapping cloth used is a long cloth. How to use loincloths for men that is in principle only wrapped around the waist.

**Keywords: Everyday Clothes, Suku Anak Dalam**

**Studi Tentang Pakaian Sehari-hari Suku Anak Dalam di Desa Sungai Jernih**

**Kecamatan Muara Tabir Kabupaten Tebo Provinsi Jambi**

Pujiati1,Ramainas2,Ernawati2

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

FT Universitas Negeri Padang

Email : Pujiati06416@yahoo.com

**Abstract**

This study aimed to obtain information on everyday clothing Suku Anak Dalam in Sungai Jernih Village Muara Tabir sub-district Tebo regency Jambi province which includes the characteristics of everyday clothing and how to wear clothes everyday (apparel, school apparel, clothing outlets, hunting clothing and gardening clothes). The results of this study everyday clothing Suku Anak Dalam in the Sungai Jernih Village Muara Tabir subdistrict Tebo regency Jambi province the characteristics of clothing at home, gardening and hunting clothes for men are same wearing loincloths for women's clothing in an adult only home wearing gloves from the waist down limit, while still a girl wearing a tank top and sarong. school clothes (a children's) are wearing red and white uniforms like elementary school children in general. Clothes for shopping to the market of men and women is same with clothing at home if the wears top clothes as the general public. How to use everyday clothes that women are ridden by entering a sarong until limit the waist, then develop a fabric wrap to the next part gets left waist, used the materials. How to wear a tank top with the Java, wrapped around the upper body by wrapping cloth used is a long cloth. How to use loincloths for men that is in principle only wrapped around the waist.

**Keywords: Everyday Clothes, Suku Anak Dalam**

1. **Pendahuluan**

Budaya dari setiap suku bangsa yang ada di kawasan Nusantara atau daerah menjadi identitas daerah tersebut. Salah satunya adalah kebudayaan Suku Anak Dalam atau Kubu atau Orang Rimba di Provinsi Jambi. Suku Anak Dalam atau Suku Kubu adalah salah satu suku bangsa minoritas yang merupakan salah satu komunitas adat terpencil yang ada di Provinsi Jambi

Ada tiga penyebutan terhadap Suku Anak Dalam yang memiliki makna berbeda, (Muntholib Soetomo,1995).Orang Rimbo. yaitu:

1. Kubu merupakan sebutan yang paling popular digunakan oleh terutama orang Melayu dan masyarakat internasional. Kubu dalam bahasa melayu bermakna Primitive, Bodoh, Kafir, Kotor dan menjijikkan.
2. Suku Anak Dalam yang memiliki makna orang terbelakang yang tinggal dipedalaman, sebutan ini digunakan oleh pemerintah melalui Departemen Sosial.
3. Orang Rimba adalah sebutan yang digunakan oleh etnik ini menyebut dirinya. Makna dari sebutan ini adalah menunjukkan jati diri mereka sebagai etnis yang mengembangkan kebudayaan yang tidak bisa lepas dari hutan.

Muchlas (1975) menarik kesimpulan tentang asal usul Suku Anak Dalam:

“bahwa Suku Anak Dalam berasal dari tiga keturunan :

1. Keturunan dari Sumatra Selatan, umumnya tinggal di Wilayah Kabupaten Batang Hari.
2. Keturunan dari Minangkabau, umumnya tinggal di Kabupaten bungo, Kabupaten Tebo sebagian Mersam Kab. Batang Hari.
3. Keturunan dari Jambi yaitu Kubu Air hitam Kabupaten Sarolangun Bangko.”

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Suku Anak Dalam merupakan komunitas adat terpencil yang hidup di pedalaman hutan di Jambi yang berasal dari tiga keturunan yaitu Sumatra Selatan, Minangkabau dan keturunan Jambi asli.

Kawasan yang didiami oleh Anak Dalam secara geografis antara kawasan yang dibatasi oleh Batang Tabir di sebelah Barat, Batang Tembesi disebelah Timur, Batang Hari disebelah Utara dan Batang Merangin di sebelah Selatan dalam wilayah Bukit Duabelas, dinamakan Bukit Duabelas karena menurut Suku Anak Dalam bukit ini memiliki 12 (dua belas) undakan / jenjang untuk sampai dipuncaknya.

Walaupun zaman terus berubah, tetapi adat dan kebudayaan Suku Anak Dalam sama sekali tidak tersentuh perubahan dan sampai saat ini Suku Anak Dalam masih mempertahankan adat dan budaya tersebut salah satunya adalah adat berpakaian yang masing sangat tradisional dan sederhana. Aktifitas Suku Anak Dalam yang banyak dilakukan di dalam hutan seharusnya memakai pakaian yang tertutup untuk melindungi diri dari cuaca dingin dan melindungi diri dari gigitan binatang seperti nyamuk. Seperti pendapat Ernawati, dkk (2008:25) “pada awalnya busana berfungsi hanya untuk melindungi tubuh baik dari sinar matahari, cuaca ataupun dari gigitan serangga”. Sedangkan menurut Enna Tamimi,dkk (1982:94)” menyatakan bahwa:

“pakaian sehari-hari dan pakaian santai adalah pakaian yang dikenakan pada kesempatan yang bersifat biasa. Termasuk disini pakaian sekolah atau bekerja (pakaian kekantor) dan pakaian untuk pergi belanja, juga pakaian piknik, pakaian pantai dan pakaian olah raga”.

Berdasarkan pendapat diatas tentang pakaian maka pengertian dari pakaian sehari-hari adalah segala sesuatu yang dipakai atau dikenakan setiap hari pada kesempatan yang bersifat biasa atau santai dan pakaian tersebut berfungsi untuk melindungi tubuh dari sinar matahari, cuaca panas dan dingin ataupun dari gigitan serangga.

Penelitian terhadap Suku Anak Dalam ini sebenarnya telah banyak dilakukan oleh lembaga swadaya Masyarakat (LSM), Akademis, maupun dinas sosial, sepanjang penelusuran penulis, penelitian tentang Pakaian sehari-hari (pakaian di rumah, pakaian pergi belanja kepasar, pakaian sekolah, pakaian berburu dan pakaian berkebun) Suku Anak Dalam di Kecamatan Muara Tabir Kabupaten Tebo ini belum pernah dilakukan oleh peneliti lain

1. **Metodologi Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang menggambarkan, menjelaskan dan menginterprestasikan data sebagaimana adanya. Lokasi penelitian ini di Desa Sungai Jernih Kecamatan Muara Tabir Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan yang menjadi instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dilapangan dan setelah selesai di lapangan, untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, trianggulasi dan pengecekan teman sejawat.

1. **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Data penelitian ini terdiri dari ciri-ciri pakaian sehari-hari dan cara pemakaian pakaian sehari-hari Suku Anak Dalam di Desa Sungai Jernih Kecamatan Muara Tabir Kabupaten Tebo Provinsi Jambi (pakaian rumah, pakaian sekolah, pakaian kepasar, pakaian berburu dan pakaian berkebun).

* 1. **Ciri-ciri pakaian sehari-hari Suku Anak Dalam**

Pakaian sehari-hari Suku Anak Dalam di Desa Sungai Jernih Kec. Muara Tabir adalah meliputi ciri-ciri pakaian sehari-hari laki-laki dewasa dan remaja (pakaian di rumah, pakaian ke pasar, pakaian berkebun dan pakaian beerburu) bagian atas tidak memakai baju dan bagian bawah memakai cawat, tetapi kalau anak-anak tidak memakai baju. Mereka memakai cawat karena untuk mempermudah ruang geraknya yang banyak dilakukan didalam hutan dan juga aturan adat untuk memelihara budaya nenek moyangnya, bahan yang digunakan berasal dari kain sarung atau kain panjang, Sedangkan pelengkap yang digunakan biasanya menggunakan parang, kalau berburu biasanya memakai senapan angin dan tombak, juga dibantu binatang anjing. Pakaian untuk Sekolah Dasar anak-anak adalah merah putih seperti pakaian yang dipakai oleh anak-anak SD di Indonesia lainnya.

Sedangkan untuk pakaian sehari-hari (pakaian di rumah, pakaian ke pasar, pakaian sekolah, pakaian berkebun dan pakaian beerburu) yang dipakai oleh perempuan Suku Anak Dalam adalah bagi anak-anak sekitar umur 0-3 tahun masih telanjang, umur 4 tahun sampai belum tumbuh payudara cuma memakai kain dari batas pinggang kebawah, remaja yang sudah mulai tumbuh payudara memakai kemban, kalau sudah menikah dan punya anak hanya memakai kain dari batas pinggang kebawah dan payudara dibiarkan terbuka. bahan yang digunakan adalah kain panjang dan kain sarung, kalau warna terserah karena tidak ada aturan adat tentang warna yang harus dipakai. Sedangkan hiasan yang dipakai biasanya kalung, gelang, dan cincin yang dibeli dari pasar didusun terdekat.

Pada prinsipnya pakaian sehari-hari Suku Anak Dalam jika keluar dari hutan atau bertemu dengan masyarakat biasa Suku Anak dalam memakai atasan baju, hal ini dimaksudkan agar Suku Anak Dalam dianggap seperti masyarakat pada umumnya.

* 1. **Cara pemakaian pakaian sehari-hari**

Cara pemakaian pakaian sehari-hari laki-laki adalah memakai cawat adalah dengan cara dililitkan, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut, pertama letakkan kain panjang di selakangan dengan memanjangkan pada bagian belakang, kedua tarik kain panjang bagian belakang keatas melewati bagian tengah panggul sampai batas pinggang kemudian tarik melingkar melewati pinggang kiri sampai ketengah muka, langkah ketiga kain yang bagian depan tadi letakkan dibagian bawah dan kain yang bagian belakang tadi letakkan bagian atas membentuk garis silang kemudian tarik melingkari pinggang bagian kanan sampai tengah belakang, langkah keempat lilitkan lebihan kain panjang tadi pada bagian belakang.

Cara pemakaian pakaian sehari-hari perempuan (pakaian di rumah, pakaian ke pasar, pakaian sekolah) adalah dililit yaitu dengan cara masukkan kain sarung sampai batas pinggaang, kemudian kembangkan kain ke bagian kiri selanjutnya lilitkan kebagian pinggang bahan yang digunakan bahan sarung, kalau cara memakai kemban sama dengan orang jawa, dililitkan dengan membungkus badan bagian atas kain yang dipakai adalah kain panjang. Dilihat dari cara pemakaiannya pakaian sehari-hari perempuan adalah bentuk dasar Bungkus.

1. **Simpulan dan Saran**
2. **Simpulan**

Ciri-ciri pakaian sehari-hari (pakaian di rumah, pakaian ke pasar, pakaian sekolah, pakaian berkebun dan pakaian berburu) untuk yang laki-laki dewasa dan remaja memakai *cawot/cawat*, sedangkan anak-anak dibawah 3 tahun telanjang. Bahan yang digunakan adalah kain panjang atau kain sarung, warna yang digunakan bebas. Pelengkap yang dibawa pada saat berburu atau berkebun adalah parang *(parong*), tombak, senapan angin, anjing berburu. Pada saat sekarang ini mereka kalau keluar sudah memakai baju dan celana hal ini di maksudkan agar dianggap sebagai bagian masyarakat dalam arti luas, meskipun secara terbatas pakaian mereka. Mereka memakai cawat bukan berarti tidak mampu membeli tetapi karena cawat adalah sesuai dengan adat nenek moyang mereka dan juga dalam kenyataannya agar mempermudah gerak mereka yang dilakukan didalam hutan.

Pakaian sehari-hari perempuan (pakaian di rumah, pakaian ke pasar, pakaian sekolah) adalah kalau masih bayi telanjang, kalau belum tumbuh payudara memakai kain dari batas pinggang kebawah, masih gadis memakai kemban kalau sudah menikah dan mempunyai anak payudara dibiarkan terbuka. bahan yang digunakan adalah kain panjang dan kain sarung, kalau warna terserah karena tidak ada aturan adat tentang warna yang harus dipakai. Sedangkan hiasan yang dipakai biasanya kalung, gelang, dan cincin yang dibeli dari pasar di Desa terdekat. Biasanya anak-anak yang masih bayi mempunyai penangkal setan yang diletakkan dileher atau dipinggang atau tangan atau kaki yang terbuat dari benang yang berwarna-warni.

Cara pemakaian pakaian sehari-hari laki-laki (pakaian di rumah, pakaian ke pasar, pakaian sekolah, pakaian berkebun dan pakaian berburu) adalah memakai cawat adalah dengan cara dililitkan, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut, pertama letakkan kain panjang di selakangan dengan memanjangkan pada bagian belakang, kedua tarik kain panjang bagian belakang keatas melewati bagian tengah panggul sampai batas pinggang kemudian tarik melingkar melewati pinggang kiri sampai ketengah muka, langkah ketiga kain yang bagian depan tadi letakkan dibagian bawah dan kain yang bagian belakang tadi letakkan bagian atas membentuk garis silang kemudian tarik melingkari pinggang bagian kanan sampai tengah belakang, langkah keempat lilitkan lebihan kain panjang tadi pada bagian belakang. Kalau untuk pergi berburu atau bekerja biasanya diselipkan parang di samping kiri atau kanan.

Cara pemakaian pakaian sehari-hari perempuan (pakaian di rumah, pakaian ke pasar, pakaian sekolah) adalah dililit yaitu dengan cara masukkan kain sarung sampai batas pinggaang, kemudian kembangkan kain ke bagian kiri selanjutnya lilitkan kebagian pinggang, bahan yang digunakan bahan sarung. Cara memakai *kemban* sama dengan orang jawa, dililitkan dengan membungkus badan bagian atas kain yang dipakai adalah kain panjang.

1. **Saran**

Adapun saran yang penulis kemukakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

* + - 1. Diharapkan kepada tokoh masyarakat dan pemerintah seperti Camat, Lurah Suku Anak Dalam di Daerah Kecamatan Muara Tabir untuk mensosialisasikan seperti masyarakat umum karena jika dilihat dari manfaat dan tujuan berpakaian maka sebaiknya Suku Anak Dalam memakai pakaian yang lebih tertutup seperti masyarakat umumnya tidak hanya pada saat keluar dari hutan saja tetapi didalam hutan juga hal ini untuk menjaga kesehatan tubuh Suku Anak Dalam.
      2. Untuk Jurusan Kesejahteraan diharapkan ada penelitian lanjutan dengan fokus yang berbeda atau lebih luas tentang Suku Anak Dalam.

**Catatan**: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I: Dra. Ramaianas, M.Pd dan Pembimbing II: Dra. Ernawati, M.Pd

**DAFTAR PUSTAKA**

Arifah, A Riyanto (2003). *Teori Busana*. Bandung : YAPEMDO

Enna, Tamimi,dkk (1982). *Trampil Memantas Diri dan Menjahit*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Ernawati, dkk. (2008). Tata *busana jilid 3*. Jakarta : Direktorat pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan

Muchlas, Munawir. (1975), *Sedikit Tentang* Kehidupan *Suku Anak Dalam ( Orang Kubu) di Provinsi Jambi*, Kanwil Depsos Provinsi Jambi, Jambi.

Muntholib Soetomo,Dr.(1995). *Orang Rimbo: Kajian Struktural Fungsional Masyarakat Terasing di Makekal , Provinsi Jambi.* Disertasi pada Universitas Padjajaran Bandung, Tidak diterbitkan.

Sugiyono (2008). *Metode Penelitian Kualitatif kualitatif dan R&D.*Bandung.Alfabeta

Syarifuddin (2009). *Profil Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Program Pemberdayaan di Provinsi Jambi.* Jambi: Dinas Kesejahteraan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat.